

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawah sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal Pribadi (2009:21). Menurut Winkel (2006: 18), Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengelolaan pemahaman. menurut pendapat Suryabrata(Hilgard) 2004: 252 belajar merupakan proses perbuatan yang di lakukan

dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang di timbulkan oleh lainnya.

Berikut ini adalah beberapa definisi belajar menurut para ahli:

Menurut Suryabrata (2004: 32), Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa di ambil dari kedua pengertian, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Winatapura (2005:2) Dikemukakan bahwa learning mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Hakum (2000:1) Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar.

Slameto (2008: 12) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil individu dalam interaksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi, tetapi secara umum Sadirman(2008:28) merangkum tujuan belajar menjadi tiga jenis yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai suatu hal yang tidak bisa di pisahkan. Dengan kata lain pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuannya ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau meneruskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, Baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat,diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/ penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan yang lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masala-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya,tetapi

lebih abstrak, menyangkut persoalan - persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

3. Strategi Pembelajaran

Definisi/pengertian Strategi pembelajaran secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Sanjaya (2006:63) pola umum perbuatan guru peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat pola umum maksudnya macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan atau tidak dipercayakan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. (Sanjaya, 2006:126) Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan secara kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya, diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Namun dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan disekolah atau perguruan tinggi:

a. Metode Ceramah

Menurut Sagala (2010:201) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

b. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode yang di guru untuk bertanya kepada peserta didik.

c. Metode Diskusi

Merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

d. Metode Kerja Kelompok

Menurut Sagala (2010:216) metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.

f. Metode Demonstrasi

Menurut Syah (2000:208) demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

g. Metode Simulasi

Menurut Anitah, (2007:5.222) Simulasi merupakan metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode simulasi dapat diartikan juga bentuk metode praktik yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis).

h. Metode Inkuiri

Menurut Gulo (2002:49) metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa

sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

i. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari Sabari(2007:60). Prinsip petunjuk menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- Harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu
- Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagonis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

4. Tujuan Pembelajaran

Menurut Ngalimun (2016:40) tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan berarti suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang

akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Adapun fungsi dan tujuan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajara.
- Sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran.
- Sebagai titik pusat dan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran.
- Sebagai pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan pembelajaran.

B. Kemampuan Membaca Solmisasi

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan seseorang berbeda-beda. Kemampuan juga bukan datang secara tiba-tiba, melainkan dari hasil usaha yang dilakukan secara terus menerus melalui proses latihan tanpa mengenal kata putus asa. Menurut Ismail Maharimin (Dunia karang mengarang, 1999:707) kemampuan merupakan daya suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Maksudnya bahwa setiap orang pasti memiliki kemampuan tetapi jika dia tidak mengasa kemampuannya melalui proses latihan maka selamanya tidak akan mengenal kemampuan yang dimilikinya, kemampuan bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat bernyanyi saja. Dengan latihan yang sungguh-sungguh kemempuan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Kemampuan merupakan kesanggupan bersikap, berpikir, bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari Pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk

menghasilkan suara yang baik seseorang dituntut memiliki Pengetahuan tentang teknik vokal, disamping itu kita juga harus mengetahui bagaimana cara menyampaikannya kepada pendengar.

Menurut Bobby Deporter dan Mike Hernacki, (Quantum learning, Bandung : Kaife,2000:14) kemampuan adalah sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.

2. Pengertian Membaca Solmisasi

Dalam hal berolah vokal siswa harus mampu membaca notasi musik, baik yang berwujud huruf maupun angka serta mampu membidik nada agar dapat menyanyikan lagu secara baik dan benar, karena hal ini sebagai acuan dalam mempelajari olah vokal. Kemampuan ini dapat dilatih dan ditingkatkan melalui teknik solmisasi. Solmisasi adalah sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda pada setiap notasi angka, kemudian membaca notasi sambil menyanyikannya.

Menurut Kodijat (1989) Solmisasi adalah menyanyikan notasi angka dengan memakai nama-nama dari sistem Guido d'Arezzo : Do-Re-Mi-Fa-Sol-La kemudian ditambah Si. Dikatakan sistem Guido d'Arezzo karena sistem ini dikembangkan oleh Guido d'Arezzo yang adalah seorang biarawan dari Italia sekaligus ahli musik yang hidup ditahun 995-1050. Notasi angka merupakan tulisan musik dengan menggunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 sebagai pernyataan urutan jenjang nada. Pada praktiknya biasanya sering ditambah

satu angka dan diberi titik di atas angka tersebut sebagai tanda lebih tinggi oktafnya.

Oktaf

1 2 3 4 5 6 7 i = Notasi Angka

Do- Re - Mi -Fa- Sol- La- Si - Do = Solmisasi

Dari Do rendah ke Do tinggi disebut Oktaf. Dalam kegiatan pembelajaran musik sering terdengar seseorang menyanyikan nada-nada dengan pengucapan Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Si-Do. Pengucapan ini dapat dituliskan dengan angka-angka 1-2-3-4-5-6-7-i. Susunan angka-angka ini disebut Tangga Nada. Sedangkan cara pengucapan menggunakan huruf disebut Doremisasi atau Solmisasi.

Pengucapan Solmisasi ini berasal dari teks doa Santo Yohanes yaitu, : “Ut queant Laxis, Resonare Fibris, Miragestorum, Famuli tuorum, Solve polluti, Labieratum, Santo Johanes (arti harafiahnya: bahwa mereka dapat menggemakan kabar yang indah dan membebaskan mereka dari kejahatan dan hukuman, Santo Yohanes)” d’Arezzo (991/992).

3. Bernyanyi Dengan Teknik Solmisasi

Solmisasi dalam teknik bernyanyi diterapkan agar siswa memiliki penguasaan nada sebagai syarat mutlak agar mampu membawakan sebuah nyanyian atau lagu dengan baik.

Rudy (2008) mengemukakan metode penguasaan nada dalam belajar bernyanyi dimaksudkan untuk mempermudah pembelajaran dan penguasaannya. Adapun metode penguasaan mencakup beberapa tahap yaitu antara lain:

a. Menghafal nada dengan bantuan alat musik harmonis.

Pada tahap ini dimulai dengan membaca nada dari bawah yang telah ditetapkan secara internasional baik lambang, pengucapannya dan harganya, yaitu: do re mi fa sol la si do. Kemudian diulangi dengan dibalik dari atas ke bawah : do si la sol fa mi re do. Setelah teknik ini dikuasai dengan baik selanjutnya mengulang sampai benar-benar lancar.

b. Membuat acak susunan nada

Langkah selanjutnya adalah membuat acak susunan nada contohnya:

1 3 5 2 4 6 5 7 dan 1 2 1 3 1 4 1 5 1 6 1 7

Teknik ini juga membutuhkan bantuan alat musik harmonis agar harga nada tetap terkontrol dan sesuai dengan nada yang terdapat pada alat musik. Latihan ini terus diulang-ulang dengan variasi nada yang berbeda hingga siswa menguasai dengan baik perpindahan nada dengan harga yang tetap.

c. Tebak Nada

Tebak nada adalah menirukan nada yang dibunyikan oleh alat musik. Latihan ini juga harus dilakukan terus-menerus sampai benar-benar

bisa menguasai dengan baik. Langkah-langkah bernyanyi yang telah dijelaskan tersebut bertujuan untuk mengasah kepekaan dalam menilai harga nada secara akurat dengan harga nada yang telah ditentukan.

4. Notasi Balok

Notasi balok adalah bentuk notasi lagu/musik dengan menggunakan lambing-lambang pada balok-balok berupa jajaran baris. Agar dapat memahami penulisan notasi balok orang harus mempelajari terlebih dahulu bagian-bagian yang ada pada sistem penulisan notasi balok tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka tahun 1989, not berarti tanda nada yang tentu ada pada musik ; titik nada. Sedangkan menurut Kamus Musik (Pono Banoë), notasi berarti lambing yang melukiskan nada secara visual. Notasi balok berarti tulisan musik dengan mempergunakan 5 garis datar guna menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada. Menurut Rachma, notasi balok adalah bentuk bulatan-bulatan hitam atau putih dengan memakai tangkai dan bendera yang terletak pada limah buah garis sejajar yang biasa disebut dengan garis parah nada.

Garis paranada seringkali disebut dengan sangkar nada karena paranada ini adalah tempat dimana not-not ditulis atau ditempatkan. Paranada hanya dijumpai pada lagu yang menggunakan notasi balok. Bila lagu ditulis dengan notasi angka maka tidak ditemukan notasi balok pada teks lagu tersebut karena notasi angka tidak membutuhkannya. Paranada berbentuk lima garis sejajar horizontal yang berjarak sama.

Selain terdiri dari lima baris, garis paranada juga memiliki ruang yang disebut dengan spasi, yaitu sebanyak 4 spasi. Kelima baris dan 4 spasi tersebut belum ada namanya jika belum diberi tanda kunci. Maka tanda kunci itulah yang menentukan apa namanya. Ada tiga bentuk kunci, namun yang sering digunakan hanya dua kunci yaitu kunci G (Kunci Biola), kunci F (Kunci Bass).

Dalam garis paranada, masing-masing garis atau spasi diantaranya memberi arti nada yang berbeda-beda. Sebagai contoh misalnya bila ada bulatan bisa menggunakan tangkai atau tidak baik hitam atau putih apabila terletak digaris paranada ke dua maka dibaca dengan nada G. Tentu saja tidak terlepas dengan tanda kunci yang digunakan yang terletak didepan garis paranada, bila menggunakan kunci G maka nadanya G tetapi jika menggunakan kunci F maka nadanya F.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa notasi balok merupakan sistem penulisan lagu atau karya musik lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar.

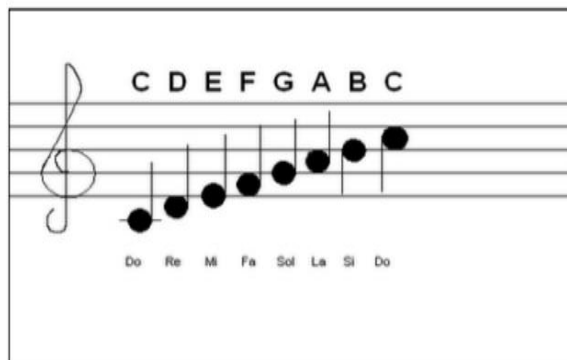
a. Bentuk dan Nilai Not Serta Tanda Diam

Sebuah not dapat mempunyai nilai $\frac{1}{2}$ ketuk, $\frac{1}{4}$ ketuk, $\frac{1}{8}$ ketuk, $\frac{1}{16}$ ketuk, 1 ketuk, 2 ketuk, dan 4 ketuk, tergantung dari birama yang digunakan sebagai satuan ketukannya. Berikut ini adalah gambar bentuk nilai not.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

b. Letak Not dalam Paranada

Sebelum belajar mengenai notasi balok maka terlebih dahulu orang harus benar-benar memahami nama dan letak not dalam paranada. Letak not dan paranada sangat bergantung nada yang dilambangkan. Untuk menuliskan nada rendah ataupun nada tinggi dimana 5 garis paranada sudah tidak dapat lagi mampu menampungnya, maka orang dapat menuliskannya dengan menggunakan garis-garis bantu not dalam paranada. Berikut gambar paranada dan nama notnya.



c. Paranada/sangkar nada

Paranada adalah tempat dimana not-not balok diletakan. Paranada terdiri lima garis horizontal yang sejajar dan berjajar sama serta 4 spasi yang dibentuknya, not-not balok diletakan pada garis paranada dan spasi.

d. Nilai Notasi Angka

Notasi angka adalah system penulisan lagu yang menggunakan symbol angka-angka sebagai tanda besarnya suara. Dalam perkembangannya notasi angka kurang efektif karena tidak memiliki patokan tinggi nada yang tepat. Notasi angka menggunakan beberapa tanda untuk memperjelaskan penulisan notasi asli berupa titik, garis tegak, garis mendatar, naik setengah nada, turun setengah nada.

Menurut E.L.Pohan (1985:54) notasi musik dengan angka adalah suatu system darurat yang hanya dimaksudkan untuk menuliskan lagu-lagu yang sederhana terutama untuk anak-anak sekolah.

Keuntungan dari lagu yang menggunakan notasi angka yaitu waktu yang diperlukan untuk penulisan not angka lebih cepat, oleh karena itu orang lebih cenderung menulis lagu dengan menggunakan notasi angka. Dilihat dari sifat nadanya, not angka bersifat tidak mutlak artinya satu nada pada not angka tinggi rendahnya dapat bermacam-macam tergantung dari nada dasar yang di pergunakan. Maka dari itu not balok mempunyai

segi praktis untuk bermain musik sedangkan not angka mempunyai segi praktis untuk bernyanyi.

e. Kemampuan Membaca solmisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:468) kemampuan adalah pemahaman atau kesanggupan, dan kepandaian. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan membaca partitur lagu dalam membaca notasi angka. Dalam bernyanyi setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Keterampilan membaca adalah keterampilan berbahasa yang paling sukar diajarkan karena banyak menyangkut unsur-unsur bakat, intelegensi, aspek sensori dan aspek motorik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membaca partitur lagu dalam membaca solmisasi, yaitu seseorang harus mengetahui dengan jelas tanda birama, dan nada dasar yang digunakan serta lagu yang akan dinyanyikan harus dilate secara bertahap sampai mencapai hasil yang maksimal.

Ada orang yang memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, tetapi harus diakui bahwa orang yang dengan tingkat kecerdasan rata-rata dapat meningkatkan kemampuan membaca solmisasi musiknya menjadi lebih baik yaitu dengan tekun berlatih setiap hari.

Motivasi yang kuat, ketekunan dan kesabaran dalam latihan adalah penting. Jika seseorang tidak memilikinya, rasa lelah yang tercipta

oleh keadaan tersebut membuat seseorang cenderung menghafal lagu yang sedang dipelajari dengan cara yang salah. Dalam musik apabila sudah terlanjur salah mempraktekannya akan susah untuk memperbaikinya.

Dapat disimpulkan bahwa belajar not yang memakai solmisasi bertujuan untuk mendapat memperoleh nada yang baik, dan melatih interval-interval nada agar dapat dinyanyikan dengan baik. Setelah melatih solmisasinya maka lagu tersebut akan dinyanyikan dengan baik. Membaca notasi angka adalah kesanggupan dalam membaca partitur lagu yang menggunakan solmisasi yang menyangkut unsur bakat, ketetapan nada dan mampu membayangkan nada yang akan dinyanyikan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan jika seseorang ingin menguasai teknik bernyanyi dengan benar. Para ahli musik khususnya seni vokal mengemukakan teori-teori tentang bagaimana menguasai teknik vokal yang benar. Aspek-aspek penguasaan pembelajaran vokal meliputi kemampuan bermusik, sikap bernyanyi dan tentu saja mempelajari partiturnya.

C. Seni Musik

1. Pengertian Musik

Musik berasal dari Istilah musik berasal dari Bahasa Yunani, *Mousikus*. kata ini diambil dari salah satu nama dewa Yunani yang bernama

mousikus.*Mousikus* dilambangkan sebagai dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama, dan keselarasan. Musik dialami sebagai akord yang konsonan, ritme, warna suara tertentu karena oleh telinga manusia tidak hanya didengar tetapi juga dinilai sebagai bunyi kualitatif yang memuat suatu arti. Musik memuat sesuatu arti namun tidak sejelas seperti bahasa dan lambang, atau dengan kata lain musik sebagai ungkapan ekspresi manusia akan keindahan dalam bentuk suara manusia dan bunyi alat musik yang disebut dengan istilah (instrument). Musik juga salah satu bentuk ekspresi atau bahasa bunyi yang disampaikan seseorang dalam bentuk syair atau dalam bentuk instrumen, sehingga pendengar musik bisa mengerti apa yang disampaikan oleh pemusik. Tidak jarang kita pun mengikuti irama musik tersebut dengan menggerakkan anggota tubuh kita.

Musik baik berupa lagu maupun instrument musik akan terdengar lebih indah karena terdapat berbagai unsur musik yang membentuknya.

2. Unsur- Unsur Seni Musik

a. Melodi

Menurut Soeharto (1992:1) Melodi merupakan rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan, melodi memiliki interval dan tinggi rendah yang tertata rapi atau terstruktur.

b. Notasi

Notasi Musik merupakan alat bagi para penikmatnya untuk membaca karya musik yang dihasilkan musisi tersebut. Dengan mengenal notasi, kita bisa menuliskan hasil karya musik kita. Dengan mengenal notasi pula, kita bisa membaca atau menyanyikan karya yang telah dihasilkan oleh orang lain.

c. Irama

Menurut Jamalus (1988 : 56) Irama atau ritme adalah pergantian panjang-pendek, tinggi-rendah, dan nyaring-lembutnya suatu nada atau bunyi dalam rangkaian seni musik yang dihasilkan akibat pengulangan bunyi.

d. Harmoni

Menurut Kodijat (1986 : 32) Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi dan dimainkan sebagai iringan musik. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Interval merupakan susunan nada yang bila dibunyikan serentak akan terdengar harmonis, sedangkan akor akan mengiringi melodi. Harmoni memberi nilai, bobot dan bentuk tabuh dalam jalinan sebuah melodi sehingga harmoni yang baik akan menjadikan sebuah lagu menjadi indah.

e. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun berjenjang membentuk tangga dan dimainkan sebagai unsur penting dalam pertunjukan seni musik. Tangga nada terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

Tangga nada ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Tangga diatonik, yaitu tangga nada yang terdiri dari tujuh nada pokok dengan dua jenis jarak ($1/2$ atau 1)
- 2) Tangga pentatonik, ialah tangga nada yang terdiri dari lima nada pokok saja dengan interval-interval tertentu.
- 3) Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan maka nilai tempo dari sebuah lagu akan semakin besar. Ukuran untuk menentukan tempo ialah *beat*, yaitu ketukan dasar yang digunakan untuk menghitung banyaknya ketukan dalam satu menit.

f. Dinamik

Untuk menciptakan suatu musik tidak terdengar monoton dan datar, maka suatu musik harus memiliki tingkatan keras dan lembutnya suatu nada. Hal ini tercipta dari bagaimana pemusik memainkan alat musiknya. Tingkatan nyaring dan lembut dalam memainkan sebuah nada disebut sebagai unsur dinamis. Unsur ini menjadi unsur terkuat yang menggambarkan emosi dan perasaan yang terkandung dalam sebuah karya seni musik, baik nuansa sedih, agresif, riang ataupun datar. (Soeharto, 1992 : 30)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan atau keseimbangan bunyi yang indah, bermakna, dapat

dinikmati, dimengerti, dan dapat diperkenangkan dalam periode waktu karena memiliki keteraturan tertentu.

3. Pengertian Bernyanyi

a. Bernyanyi

Bernyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu sehingga membentuk harmoni. Bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama dan birama, serta didalam syairnya terkandung pesan, dan cerita yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar yang harus dapat mengerti apa tujuan dan pesan dari lagu tersebut.

Menurut Jamalus (1991:11) bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara. Suara adalah bunyi yang dihasilkan oleh getaran, yang terletak dalam kotak selaput suara digetarkan oleh aliran udara pernapasan dari paru-paru.

Bernyanyi juga merupakan tindakan yang menghasilkan suara musik yang sering kali dibandingkan dengan pidato. Namun suara yang dihasilkan tidak sekedar suara seperti orang berbicara namun suara musik yang dihasilkan berupa alunan-alunan nada yang harmoni.

Pengertian bernyanyi yang dikemukakan oleh Jamalus diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernyanyi adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui latihan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suaranya dengan teknik vokal yang baik.

a. Unsur-unsur bernyanyi

1) Vokal

Bunyi yang berasal dari suara manusia adalah vokal. Menurut Soeharto Banoe, (2003 :44) vokal adalah suara lantang manusia. Pengertian vokal dalam kamus musik artinya bunyi ujaran yang keluar melalui alat ucap. Dalam musik, unsur vokal sangat penting terutama dalam hubungannya dengan menyanyi. Kegiatan bernyanyi adalah kecenderungan manusia untuk mengungkapkan diri, dengan dengan cara memompa udara ke dalam paru-paru yang dibantu oleh otot-otot perut,otot dada, dan otot sisi tubuh diafragma, lalu udara mulai dihembuskan sedemikian rupa sehingga menggetarkan pita suara. Oleh karena itu bernyanyi dengan baik dapat dipelajari oleh setiap orang karena dengan cara meniru atau mengungkapkan sesuatu dengan senand ung untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang.

Dengan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa vokal adalah bunyi ujaran yang keluarnya melalui alat ucap yaitu mulut dan diungkapkan dengan cara bernyanyi melalui proses keterlibatan mulut, hidung, dan lain-lain, sehingga menghasilkan bermacam-macam bunyi vokal yaitu vokal rangkap dan vokal konsonan. Vokal rangkap yaitu dua bunyi vokal yang digabungkan seperti ai, au, oi. Sedangkan vokal konsonan yaitu l, m, n, r, z, dan w.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas vokal adalah vokal musik, yang berarti sebuah karya musik yang dilantunkan disebut sebagai penyanyi. Jenis vokal menyanyi terikat oleh musik yang mengiringi yang menuntun penyanyinya untuk selalu mengikuti irama musik yang dimainkan. Yang kedua yaitu musical singer, yaitu seseorang yang memiliki control nada yang baik dalam bernyanyi. Yang ketiga yaitu nada dan pitch. Nada adalah bunyi yang teratur, sedangkan pitch adalah tingkat ketinggian nada yang sesuai dengan patokan tinggi rendahnya nada yang sudah baku atau standar.

2) Teknik Vokal

Teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melaksanakan sesuatu atau cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni-seni. Mereka yang hendak menyanyi sebaiknya mempelajari vokal dengan baik, karena penonton dapat menikmati lagu yang dibawakan penyanyi, apabila berhasil dengan baik dan menggunakan teknik vokal. Teknik vokal sangat penting dalam bernyanyi karena bernyanyi tidak bisa dilakukan hanya dengan asal mengeluarkan suara saja. Dalam bernyanyi ada beberapa teknik vokal yang harus digunakan yaitu pernafasan, artikulasi, phrasing, intonasi, resonansi, sikap badan, dan ekspresi atau penghayatan lagu.

3) Pernafasan

Pernapasan adalah hal utama dan terpenting dalam sebuah latihan vokal. Karena napas adalah bagian penggerak utama dari sebuah suara. Kuatnya napas dapat menimbulkan dan menciptakan getaran sebagai sumber dari pada bunyi yang ditimbulkan. Pernapasan ini ditunjang oleh pernapasan diafragma. Ciri fisik yang dapat dilihat adalah adanya gerakan pada gerakan dada dan perut atas secara bersamaan. Pengontrolan atau pengendalian pada saat inhalasi otot diafragma perlu dikendalikan agar dapat menunjang pernapasan yang dalam. Begitu pula pada saat ekshalasi, pengontrolan dilakukan untuk mengefesiansikan pernapasan agar kestabilan suara terjaga. Dalam teknik vokal pernapasan dibagi menjadi 3 yaitu :

- a) Pernapasan perut, adalah pernapasan yang terjadi karena gerak perut yang pernapasn mengembang.rongga perut menjadi besar sehingga udara-udara dari luar dapat masuk.
- b) Pernapasan dada adalah sebuah teknik pernapasan dengan membusungkan dada pada saat menarik napas untuk mengisi paru-paru.
- c) Pernapasan diafragma, adalah sebuah pernapasan yang menarik atau mengambil kekuatan napas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma yang juga diikuti dengan mengembangkan tulang rusuk.

Diafragma adalah otot yang kuat dan tebal, dan terletak tepat di bawah tulang rusuk yang paling bawah untuk menghubungkan rongga dada dan rongga perut. Dalam keadaan normal atau ekshalasi, diafragma berbentuk seperti kubah, dan pada saat inhalasi berubah menjadi datar.

Pada saat inhalasi diafragma membantu otot rusuk meregang, agar seluruh bagian paru-paru terisi udara. Hal ini terjadi karena otot paru-paru bagian bawah bergerak kesamping dan kebawah, sehingga mendorong tulang rusuk bagian bawah dan otot diafragma yang menyekat rongga dada dan perut. Otot diafragma yang tadi berbentuk kubah menjadi datar. Inhalasi harus dilakukan dengan cepat sekaligus menghirup udara sebanyak mungkin melalui hidung. Pada saat inhalasi leher harus dalam keadaan rileks dan tidak kaku. Pada saat bernapas posisi otot diafragma dan rusuk tetap seperti inhalasi sementara bahu dan dada tidak terangkat serta leher tetap rileks. Pada saat itu kita harus menahan napas sejenak. Pada saat ekshalasi, kita mengeluarkan napas sedikit demi sedikit sambil menyanyi. Keluarkan napas ke udara seirama mungkin sehingga dapat berlangsung lama. Hal ini akan dibutuhkan pada saat seseorang menyanyikan sebuah frase yang panjang. Pada saat posisi otot diafragma kembali seperti semula yakni berbentuk seperti kubah. Relaksasi adalah tahap setelah ekshalasi,

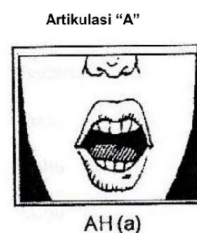
pada tahap ini ada pengendoran otot dan segera bersiap-siap untuk inhalasi.

4) Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengungkapkan kata-kata sambil bersuara. Dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar lebih mudah dimengerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa artikulasi adalah bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap. Mengenai artikulasi ini yang dapat dilatih adalah vokal, konsonan, dan diftong.

➤ Vokal A

Biasanya vokal A sering terdengar tumpul atau sebaliknya terdengar tajam atau patah. Bilah terdengar seperti itu, pada saat berlatih mengucapkan, lemaskan lidah, letakan lidah rata didasar mulut sehingga sisi-sisi lidah menyentuh pangkal gusi, jangan segan membuka mulut pada saat bernyanyi sehingga cukup ruangan dalam mulut.



Gambar 3. Vokal A

➤ Vokal I

Pastikan bibir kita terbuka cukup lebar sehingga kesan suara yang kita tangkap adalah suara yang terfokus, memiliki kejelasan, suara yang beresonan, dan ucapkan kata I dengan lembut.



Gambar 4. Vokal I

➤ Vokal E

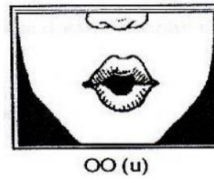
Vokal E diucapkan lebih terang dan jelas. Mulut ditarik kesamping lebih lebar dari pada ketika mengucapkan vokal I, turunkan rahang bawah sehingga memberikan ruang untuk membuat suara jernih dan terang. Ucapkan vokal E dengan lembut tidak perlu berteriak.



Gambar 5. Vokal E

➤ Vokal U

Beberapa orang mengalami kesulitan dengan vokal ini, biasanya bibir digerakan terlalu maju kedepan. Suarakan vokal U dengan lembut.



Gambar 6. Vokal U

➤ Vokal O

Pastikan lidah kita datar dan bibir membentuk lingkaran cukup besar dibandingkan dengan ketika kita mengucapkan vokal U.



Gambar 7. Vokal O

5) Intonasi

Intonasi adalah menyanyikan lagu dengan cepat. Untuk dapat menyanyikan nada dengan tepat maka harus mengetahui terlebih dahulu notasi yang sesungguhnya yaitu notasi balok, yang ditulis dengan simbol dan diberi nama dengan huruf yaitu : C-D-E-F-G-A-B-C(diatonis). Notasi angka yaitu yang ditulis dalam bentuk angka yaitu : 1-2-3-4-5-6-7-1

Masing-masing dari dua bagian tersebut menjadi batasan untuk menentukan dan mengetahui ketukan yang terdapat didalamnya. Maka untuk dapat menyanyikan notasi sebuah lagu dengan benar haruslah mebiasakan diri untuk membaca, memainkan interval atau jarak nada yang tertulis.

6) Frasering

Frasering adalah pemenggalan kalimat lirik lagu menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering adalah memenggal kalimat lagu sesuai dengan isi kalimat agar lebih tepat. (Aley, 2016:61). Sedangkan frasering menurut (Hanna Sri Mudjilah, 2010 : 66), merupakan bentuk suatu pola yang bermakna dan benar dalam pengkalimatan dalam musik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa frasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti yang membentuk suatu pola yang bermakna dan benar. Tujuan frasering adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat sesuai dengan isi kalimat.

7) Resonansi

Menurut Yudha Pramudya (2010:93) Resonansi adalah suatu upaya untuk membuat suara bergema atau bergaung indah bukan hanya sekedar suara berteriak dengan kuat atau keras, tetapi apa yang kita ucapkan harus dapat dimengerti oleh pendengar dan suara bergema harus terdengar indah

dan teratur. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa resonansi adalah suatu upaya untuk membuat suara bergema dan bergaung indah. Apa yang kita ucapkan harus dapat di mengerti oleh pendengar dan suara bergema harus terdengar indah dan teratur.

8) Sikap Badan

Sikap badan adalah posisi badan atau tubuh ketika seseorang sedang bernyanyi. Agar tidak mengganggu saluran pernapasan, hal ini bias dilakukan sambil berdiri, berjalan, duduk, loncat dan lain-lain. Hal yang sangat penting untuk menentukan baik tidaknya penampilan seorang penyanyi saat berada di panggung atau podium bergantung pada sikap tubuh dalam bernyanyi. (Aley, 2010 : 64). Menurut Tim Pusat Liturgi (2011:16) hal yang cukup penting sewaktu menyanyi adalah sikap tubuh. Seorang penyanyi harus menjaga dengan berlatih tidak menggerakkan dada ke atas dan tidak selalu mengangkat bahu supaya pada saat bernyanyi tidak menimbulkan ketegangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap badan adalah posisi badan atau tubuh ketika seorang sedang bernyanyi. Agar tidak mengganggu saluran pernapasan, hal ini bisadilakukan sambil berdiri, berjalan, duduk, loncat dan lain-lain.

Ada dua sikap bernyanyi yang dapat digunakan yaitu :

- a) Bernyanyi dengan sikap berdiri

Berdiri dengan kepala tegak lurus, dada ramping, punggung tegak jangan kaku, biarkan tangan tergantung lemas, kedua bahu datar tidak terangkat, dada sedikit dibusungkan, renggangkan kedua kaki kira-kira 8-10 cm, salah satunya agak kedepan, berat badan bertumpuh pada tumit, dan lutut jangan terkunci kaku.

b) Bernyanyi dengan sikap duduk

Bila kita memfokuskan untuk bernyanyi sambil duduk maka pilihlah bangku atau kursi yang dudukannya rata atau tidak bergelombang, bila kursi ada sandarannya sebaiknya saat bernyanyi tidak boleh bersandar.

9) Ekspresi atau penghayatan lagu

Ekspresi adalah menyatakan sesuatu menggunakan perasaan dengan keras perubahan tempo atau tingkat kecepatan musik, keras lembutnya suara dengan perubahan-perubahan volume, dan cara menyambung nada untuk menafsirkan sebuah komposisi atau lagu. (M.G Widyastuti, 2007: 34). Ekspresi yaitu menghayati atau menjiwai dengan hati secara keseluruhan dan penguasaan syair lagu sehingga diperlukan beberapa teknik menyanyi yaitu dinamika dan tempo. Dinamika adalah bernyanyi dengan keras lembutnya suara pada suatu bagian atau frase. (Hanna Sri Mudjilah, 2004:65). Tempo adalah tanda yang digunakan untuk menunjukan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang harus dinyanyikan. Tempo dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu lambat, sedang, cepat.

Tanda tempo lambat yaitu *largo*, lebih lambat *largissimo*, agak lambat *largeto*, sangat lambat penuh perasaan *adagio*, sangat lambat sedih *grave*, sangat lambat terhubung-hubungan *legato*. Tanda tempo sedang yaitu sedang *moderato*, cepatnya sedang *allegro moderato*, perlahan-lahan *andante*, kurang cepat *andantino*, sedangkan tanda tempo cepat yaitu cepat *allegro*, agak cepat *allegretto*, lebih cepat *allegissimo*, cepat sekali *presto*, secepat-cepatnya *prestissimo*, cepat dan girang *vivace*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekspresi adalah menyatakan sesuatu menggunakan perasaan dengan keras perubhan tempo atau tingkat kecepatan musik, keras lembutnya suara dengan perubahan-perubahan volume, dan cara menyambung nada untuk menafsirkan sebuah komposisi atau lagu. Ekspresi yaitu menghayati atau menjiwai dengan hati secara keseluruhan dan penguasaan syair lagu, sehingga diperlukan beberapa teknik menyanyi yaitu dinamika dan tempo.

D. Metode Pembelajaran Membaca Solmisasi

1. Metode Drill

Pengertian metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu di ulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realitis, ia akan berusaha

melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya hingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Ada keterampilan yang disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86)

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa Armai (2002:175): a. Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga. b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti, mengalihkan, membagikan, menjumlahkan, dan tanda baca. c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan misalnya hubungan sebab akibat bayak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi. d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

3. Syarat-Syarat Metode Drill

1. Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
2. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
3. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
4. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan guru
 - a. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
 - b. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
 - c. Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
 - d. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

2. Kegiatan murid

- a. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
- b. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- c. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
- d. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.
- e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Drill

Menurut Syaiful Sagala (2006 : 217) Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Drill

Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

2) Kekurangan metode drill

- a) Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- b) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- c) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.